



**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM
MELAKSANAKAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN TAHUN 2014**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Indaka Fauziyah
NIM : 2301410011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2015

Pembimbing,



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP. 196101231986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

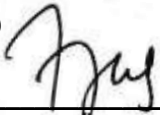
hari : Kamis
tanggal : 17 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP. 196008031989011001)
Ketua



Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. (NIP. 197208152006042002)
Sekretaris



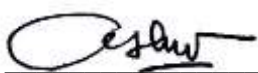
Dra. Diah Vitri W., DEA. (NIP. 196508271989012001)
Penguji I



Sri Handayani, M.Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji II



Dra. Dwi Astuti, M.Pd. (NIP. 196101231986012001)
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (NIP 196008031989011001)



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

Indaka Fauziyah
NIM. 2301410011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. Al Mujaadilah :11)*

- *The test of a good teacher is not how many questions he can ask his pupils that they will answer readily, but how many questions he inspires them to ask him which he finds it hard to answer (Haim Ginott)*

Persembahan :

- Orang tuaku.
- Sahabat-sahabatku.
- Almamater.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., ketua sidang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan sidang skripsi.
2. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, Dosen Pembimbing sekaligus penguji III yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., Penguji I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sri Handayani, M.Pd., Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.

5. Yang kucinta, Bapak Ahmad Mahadi dan Ibu Siti Aminah yang telah memberikan segala doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Saudaraku, Wardatun Nikmah, Ika Nur Setiawati, dan Ida Agustina yang telah memberi dukungan dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku Rizal, Prima, Pradita, Frida, Dining, Kholifah, Tanto, Pandu dan teman-teman seperjuangan PBSP '08, '09, '10, '11 yang selalu menemani dan saling memotivasi.
9. Teman-teman angkatan 2010 (Cah Permen) Fakultas Bahasa dan Seni serta fungsionaris BEM FBS 2011 dan 2012 yang telah belajar bersama selama lima tahun terakhir ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2015

Penulis

SARI

Fauziyah, Indaka. 2015. *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata Kunci: Kesiapan, Mahasiswa, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Untuk menjadi seorang guru, calon guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan yang dilaksanakan oleh Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK). Lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniah, emosional, dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kode etik mahasiswa sebelum melaksanakan PPL tahun 2014.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014 yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kode etik mahasiswa PPL. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang melaksanakan PPL pada tahun 2014. Untuk mengumpulkan data digunakan metode dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Untuk menganalisis data digunakan rumus prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes **sangat siap** dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 100% mahasiswa dalam kategori sangat siap. Pada aspek kompetensi pedagogik 64% mahasiswa sangat siap, aspek kompetensi profesional 60% mahasiswa siap, aspek kompetensi kepribadian 88% mahasiswa siap, dan kode etik mahasiswa PPL 100% mahasiswa sangat siap.

ARTICLE

L'ANALYSE DE LA DISPOSITION DES ÉTUDIANTS DU DÉPARTEMENT DE FRANÇAIS DE L'UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE SEMARANG À FAIRE LE STAGE EN 2014

Indaka Fauziyah, Dwi Astuti

Programme de La didactique du Français Langue Étrangère (FLE), Département
des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts,
Université d'État Semarang

Abstract

The research aims to know the readiness of french education students' of Semarang State University in practicing the aspect of pedagogic, professional, and personality competence and ethic code of trainee before doing field experience practice at school in year 2014. It is descriptive research. The variable in this research is the readiness of french education students' of Semarang State University in doing field experience practice at school in year 2014 which cover aspect of pedagogic, professional, personality competence, and ethic code of trainee. The respondents were french education students following field experience practice at school in year 2014. This research is used documentation method. The validity which is used is construct validity. To analyse the data is used percentage formula. The result show that generally, the french education students' of Semarang State University have a good readiness in doing field experience practice at school in year 2014. This is indicated that 100% students in very ready category. In pedagogic competence aspect 64% students are very ready, professional competence aspect 60% students are ready, personality competence aspect 88% students are ready, and code of ethics 100% students are very ready.

Keyword : readiness, students, field experience practice (PPL)

Abstract

L'objectif majeur de cette recherche était de décrire la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang de pratiquer la compétence pédagogique, la compétence professionnelle, la compétence personnelle, et la code éthique du stagiaire avant de faire le stage au lycée en 2014. C'est la recherche descriptive et la variable est la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014. La population était les étudiants de français qui font le stage au lycée en 2014. J'ai utilisé la méthode de documentation sous forme du vidéo et la validité de *construct* pour construire l'instrument de la recherche. Le résultat de cette recherche à montré que la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014 étaient dans la catégorie **très élevée**. 64% répondants étaient dans la catégorie très élevée dans la compétence pédagogique, 60% répondants étaient dans la catégorie élevée dans la compétence professionnelle, 88% répondants étaient dans la catégorie élevée dans la compétence personnelle, et 100% répondants étaient dans la catégorie très élevée dans l'aspect de code éthique du stagiaire.

Mots-clès : disposition, stagiaire, stage au lycée

INTRODUCTION

Basé sur la loi numéro 14 en 2005 chapitre IV de l'article 8 sur des enseignants et des professeurs, les enseignants sont tenus d'avoir les qualifications académiques, la compétence, le certificat d'enseignement, santé physique et mentale, pour réaliser les objectifs nationaux d'éducation. Dans l'article 9 et 10 les qualifications académiques gagnent par d'enseignement supérieur. Les compétences d'apprentissages sont la compétence pédagogique, la compétence personnelle, la compétence sociale, et la compétence professionnelle acquise par l'éducation professionnelle.

Selon Hamalik (2008 : 53) pour devenir un enseignant, les futurs enseignants doivent prendre la formation des enseignants organisé par l'institut de l'éducation. Il a eu la fonction principale avant de préparer les futurs enseignants à être plus tard, il maîtrise leurs fonctions professionnelles au collège et lycée. Pour remplir les qualifications et les compétences pour les enseignants, il est nécessaire la préparation. L'un des préparations est à faire le stage au lycée. Ce devrait être une bonne manière de former des diplômés de qualité professionnels selon la demande du marché de travail comme le futur enseignant.

Les futur stagiaires qui feront le stage au lycée ont été faire *microteaching* pour la pratique les compétences d'enseignement. Asril (2013 : 43) indique que *microteaching* est la pratique de l'enseignement dans la petite classe avec le temps 15-30 minutes et la certaine matière. Les futurs stagiaires pourront pratiquer les compétences d'enseignement dans la classe réelle quand ils commencent

enseigner au lycée. *Microteaching* est la bon manière à former le futur stagiaire de pratiquer la compétence d'enseignement.

Selon la recherche de Kurniasih (2009 : 56-57) la compétence des étudiants du septième semestre en 2008 du programme de l'enseignement de la langue française à pratiquer la compétence pédagogique et la compétence professionnelle pendant le stage au lycée" était dans la catégorie « bien ». Malgré cette catégorie, leur capacité doit être renforcée, en particulier dans l'utilisation des médias. L'utilisation des médias faciliterait les lycéens de recevoir des matières. La recherche nous dit que n'est pas très optimale dans le traitement de la situation et les conditions dans la classe. Par conséquent, il est nécessaire d'un recherche sur la disposition des étudiants avant de faire le stage au lycée.

Basé sur la loi numéro 14 en 2005 sur des enseignants et des professeurs, un enseignant doit maîtriser et appliquer les quatre compétences de l'enseignement (pédagogique, professionnel, social, et personnel). Par conséquent, les futurs stagiaires devraient maîtriser et savoir appliquer ces quatre compétences.

Selon le manuel du stage de l'Université d'État de Semarang (2013 : 21-24) la compétence pédagogique est la capacité à organiser l'apprentissage des lycéens y compris la compréhension, la conception et la mise en œuvre de l'apprentissage, les résultats d'évaluation, et le développement des apprenants. La compétence personnelle est avoir la bon personnalité, bon caractère, sagesse, avoir de la charme et pourrait être un exemple des lycéens. La compétence sociale est la capacité de communiquer et d'interagir efficacement avec les lycéens, les collègues, les parents des lycéens et la communauté environnante. La compétence

professionnelle est la maîtrise approfondi du sujet pour guider les lycéens à obtenir les compétences standards mentionnés dans les normes de l'éducation nationale.

Pour décrire le maîtrise du stagiaire sur ces quatre compétences ci-dessus, il nécessaire des indicateurs appropriés. Parmi ces quatre compétences existantes, il y a seulement trois des compétences qui peuvent être évaluée dans cette recherche. Ce sont la compétence pédagogique, la compétence professionnelle et la compétence personnelle.

Les indicateurs de la compétence pédagogique sont (1) la compréhension des apprenants, (2) la conception d'apprentissage, (3) la précision de l'outil d'évaluation, et (3) la capacité à développer le potentiel des apprenants.

Les indicateurs de la compétence professionnelle sont (1) maîtrise de la matière, (2) la compétence commencer d'apprentissage, (3) la compétence poser de question, (4) la compétence de faire la variation, (5) la compétence de la présentation et la clarté de la matière, (6) la compétence de clôturer d'apprentissage, et (8) la compétence ménager le temps et les matières.

Les indicateurs de la compétence personnelle sont (1) la stabilité de devenir d'apprentissage, (2) la stabilité émotionnelle dans le traitement de la classe ou des élèves, (3) la maturité d'agit dans la classe ou des lycéens, (4) avoir la sagesse de régler le problème de la classe ou des lycéens, (5) avoir l'autorité comme le professeur, (6) avoir bon attitude pour les lycéens, (7) avoir de bon caractère comme le professeur, (8) avoir la discipline et de respect des règles, et (9) avoir de l'honnêteté et la responsabilité.

Pour soutenir la réalisation ces quatre compétences et le succès du *microteaching* il nécessaire le code éthique du stagiaire comme la directive à agir et se conduire sous la forme de valeurs morales et l'éthique quand ils font le stage.

Basé sur la théorie ci-dessus, l'objectif majeur de cette recherche est de décrire la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang de pratiquer la compétence pédagogique, la compétence professionnelle, la compétence personnelle, et la code éthique du stagiaire avant de faire le stage au lycée en 2014.

MÉTHODE

La variable de cette recherche est la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014. La population est les étudiants de français qui ont fait le stage au lycée en 2014. J'ai utilisé la méthode de documentation pour savoir la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014. Dans cette recherche, j'ai utilisé la validité de *construct*. La formule de cette recherche est pourcentage. Il y a 25 répondants dans cette recherche.

LA DISPOSITION DES ÉTUDIANTS

Pour savoir la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014 j'ai utilisée la fiche d'observation. Il y a 4 indicateurs pour la compétence pédagogique, 28

indicateurs pour la compétence professionnelle, 12 indicateurs pour la compétence personnelle, et 5 indicateurs pour le code éthique du stagiaire

Basé sur les données, le résultat de l'aspects généraux de cette recherche est comme suit.

Tableau 1 : tout les compétences

Score	Les Critères	Les Nombreaux	%
918,76 – 1225	Très Élevée	25	100%
612,51 – 918,75	Élevée	0	-
306,26 – 612,5	Moyen	0	-
0 – 306,25	Bas	0	-

Ce tableau ci-dessous montre que 100% répondants est dans le critère **très élevée** dans l'aspects généraux à faire le stage au lycée en 2014.

a. La compétence pédagogique

Basé sur les données dans la compétence pédagogique, le résultat de cette recherche est comme suit.

Tableau 2 : la compétence pédagogique

Score	Les Critères	Les Nombreaux	%
4	Très Élevée	16	64%
3	Élevée	8	32%
2	Moyen	1	4%
1	Bas	0	-

Ce tableau ci-dessous montre que 64% répondants est dans le critère **très élevée**, 32% répondants est dans le critère élevée, et 4% répondants est dans le critère moyen à faire le stage au lycée en 2014 dans la compétence pédagogique.

b. La compétence professionnelle

Basé sur les données dans la compétence professionnelle, le résultat de cette recherche est comme suit.

Tableau 3 : la compétence professionnelle

Score	Les Critères	Les Nombres	%
22 – 28	Très Élevée	9	36%
15 – 21	Élevée	15	60%
8 – 14	Moyen	1	4%
0 – 7	Bas	0	-

Ce tableau ci-dessous montre que 60% répondants est dans le critère **élevée**, 36% répondants est dans le critère très élevée, et 4% répondants est dans le critère moyen à faire le stage au lycée en 2014 dans la compétence professionnelle.

c. La compétence personnelle

Basé sur les données dans la compétence personnelle, le résultat de cette recherche est comme suit.

Tableau 4 : la compétence personnelle

Score	Les Critères	Les Nombres	%
--------------	---------------------	--------------------	----------

10 – 12	Très Élevée	3	12%
7 – 9	Élevée	22	88%
4 – 6	Moyen	0	-
0 – 3	Bas	0	-

Ce tableau ci-dessous montre que 88% répondants est dans le critère **élevée** et 12% répondants est dans le critère très élevée à faire le stage au lycée en 2014 dans la compétence personnelle.

d. Le code éthique du stagiaire

Basé sur les données dans le code éthique du stagiaire, le résultat de cette recherche est comme suit.

Tableau 5 : le code éthique du stagiaire

Score	Les Critères	Les Nombres	%
3, 76 – 5	Très Élevée	25	100%
2, 51 – 3, 75	Élevée	0	-
1, 26 – 2,50	Moyen	0	-
0 – 1, 25	Bas	0	-

Ce tableau ci-dessous montre que 100% répondants est dans le critère **très élevée** à faire le stage au lycée en 2014 dans l'aspect de code éthique du stagiaire.

CONCLUSION

Le résultat de cette recherche nous dit que la disposition des étudiants du département de français de l'Université d'État de Semarang à faire le stage au lycée en 2014 est dans la catégorie **très élevée**. La compétence pédagogique et le code éthique du stagiaire sont dans la catégorie très élevée. La compétence professionnelle et la compétence personnelle sont dans la catégorie élevée.

REMERCIEMENTS

Je remercie spécialement pour mes chers parents qui me prient toujours, me donnent l'esprit, merci pour tous. Mes professeurs qui m'ont beaucoup guidée. Et puis mes chers amis, qui m'ont supporté.

BIBLIOGRAPHIE

- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniasih, Okfita Dian. 2010. "Kemampuan Mahasiswa Semester VII Universitas Negeri Semarang dalam Mempraktikkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional selama Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- TIM. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan*. Semarang : Unnes Press.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ARTICLE.....	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kesiapan	10
2.3 Praktik Pengalaman Lapangan	11
2.4 Kompetensi Mahasiswa Praktikan	15
2.5 Kode Etik Mahasiswa PPL	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Penilaian	50
3.6 Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data dan Pembahasan	56
4.2 Pembahasan Indikator yang Tidak Dapat Diamati dalam Dokumen	
Video	66

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik	16
Tabel 2.2 Kompetensi Profesional	20
Tabel 2.3 Kompetensi Kepribadian	34
Tabel 2.4 Etika Penampilan Mahasiswa di Kampus	39
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data	43
Tabel 3.2 Kategori Keseluruhan Aspek Kesiapan	51
Tabel 3.3 Kategori Aspek Pedagogik	52
Tabel 3.4 Kategori Aspek Profesional	53
Tabel 3.5 Kategori Aspek Kepribadian.....	54
Tabel 3.6 Kategori Aspek Kode Etik	54
Tabel 4.1 Analisis Kesiapan	56
Tabel 4.2 Analisis Aspek Pedagogik	58
Tabel 4.3 Analisis Aspek Profesional	63
Tabel 4.4 Analisis Aspek Kepribadian	65
Tabel 4.5 Analisis Aspek Kode Etik Mahasiswa PPL	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Daftar Nama Responden

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Rekapitulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan spesialisasi tugas tersebut diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk di dalamnya tugas-tugas guru dalam melaksanakan tugas kependidikan (Sutomo 1999 : 1). Hal ini menuntut seorang pendidik untuk selalu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kompetensinya dalam mencapai mutu di bidang kependidikan tanpa harus meninggalkan karakter yang sudah dimiliki sejak lahir.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pada pasal 9 dan 10 disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Untuk menjadi seorang guru, calon guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan yang dilaksanakan oleh Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, LPTK mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru agar kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai profesional pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas (Hamalik 2008 : 53). Lebih lanjut Hamalik (2008 : 110) menyatakan bahwa lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniah, emosional, dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pelaksanaan ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru. Usaha ini disesuaikan dengan adanya tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional, dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Sarjana kependidikan merupakan calon tenaga pendidik yang harus menguasai bidangnya dengan baik agar kelak lulusan dapat bekerja secara produktif serta berusaha meningkatkan mutu kelulusan. Persiapan bagi diri mahasiswa diawali semangat serta kemauan untuk tujuan bersama yang lebih baik. Menanamkan nilai-nilai luhur menjadi guru yang baik dalam diri mahasiswa membutuhkan proses bertahap.

Hasil penelitian Kurniasih (2009 : 56-57) tentang “Kemampuan Mahasiswa Semester VII Universitas Negeri Semarang dalam Mempraktikkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional selama Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan” dengan responden mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan PPL, diperoleh hasil simpulan di antaranya adalah “nilai 78,71; 73,31; dan 78,99 termasuk dalam kategori baik. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL tergolong “baik”, tetapi kemampuan tersebut harus ditingkatkan lagi terutama pada penggunaan media karena dengan menggunakan media pada saat mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.” Adanya kondisi riil yang terjadi di lapangan tersebut menunjukkan bahwa kurang optimalnya kemampuan mahasiswa PPL dalam menghadapi situasi dan kondisi di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang kesiapan-kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan PPL.

Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL telah dibekali dengan teori-teori tentang pengajaran maupun praktik agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa. Mereka terlebih dahulu telah melakukan *microteaching*. Knight sebagaimana dikutip Asril (2013 : 43) menjelaskan *microteaching* adalah cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Adapun yang dikecilkan atau disederhanakan adalah jumlah muridnya, yaitu lima sampai sepuluh orang, ruang kelasnya terbatas, waktu mengajarnya sepuluh sampai lima belas menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan bahan pelajaran yang mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana. Melalui praktik yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mempraktikkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di sekolah lanjutan atas dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda. *Microteaching* merupakan cara latihan bagi mahasiswa calon guru untuk praktik mengajar.

Situasi belajar mengajar itu sengaja didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontrol, maka pembentukan keterampilan baru ataupun pembaharuan suatu keterampilan mengajar di dalam kelas dapat berjalan lancar dan pengajaran dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah melaksanakan *microteaching* diharapkan benar-benar siap mengajar di suatu sekolah pada saat PPL. Mahasiswa praktikan dituntut agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi penguasaan empat kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian), mengerti dan memahami mata kuliah tentang

keguruan yang telah ditempuh oleh mahasiswa, mengikuti mata kuliah *microteaching*, mengikuti ujian *microteaching* hingga dinyatakan lulus, kesiapan psikis dan kesehatan mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah mitra untuk melaksanakan PPL. Untuk menunjang tercapainya empat kompetensi guru, keberhasilan *microteaching*, dan pelaksanaan tugas profesi calon guru perlu ditetapkan kode etik mahasiswa PPL sebagai pedoman bersikap dan berperilaku yang mengejawantahkan dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik. Kode etik mahasiswa PPL merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan calon guru sebagai seorang yang kelak mempunyai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat.

Mahasiswa praktikan yang telah melaksanakan *microteaching* dikatakan telah siap melaksanakan PPL dikarenakan kesiapan mahasiswa yang meliputi penguasaan empat kompetensi guru dan penilaian kode etik mahasiswa PPL dapat terlihat ketika pelaksanaan *microteaching*. Akan tetapi hanya tiga kompetensi guru yang dapat terlihat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Satu aspek kompetensi yang tidak bisa dilihat ketika pelaksanaan *microteaching* adalah kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan kompetensi sosial dapat dinilai dari kemampuan guru atau calon guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru pamong, guru-guru di sekolah mitra, staf TU sekolah mitra, pimpinan sekolah, dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Penilaian tentang kompetensi sosial dapat dinilai ketika mahasiswa praktikan sudah terjun langsung di sekolah mitra ketika melaksanakan PPL.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul keinginan dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes dalam mempraktikkan kompetensi pedagogik sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014 ?
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes dalam mempraktikkan kompetensi profesional sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014 ?
3. Bagaimana kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes dalam mempraktikkan kompetensi kepribadian sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014 ?
4. Bagaimana kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes dilihat dari aspek kode etik mahasiswa PPL sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam mempraktikkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kode etik mahasiswa PPL sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengkaji secara ilmiah persiapan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengetahui kompetensi mahasiswa praktikan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis dilihat dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kode etik mahasiswa PPL.
2. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi dosen pengampu *microteaching* dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada Bab ini dipaparkan sejumlah teori yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan dalam skripsi ini. Teori-teori tersebut mencakup teori tentang pengertian kesiapan, pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kompetensi mahasiswa praktikan, dan kode etik mahasiswa PPL.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan pernah dilakukan beberapa peneliti lain. Kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu. Ni'mah (2014) mengadakan penelitian yang berbentuk jurnal dengan judul Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus of Control Internal*, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji

hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 72,8%. Secara parsial besarnya pengaruh minat profesi guru sebesar 10,18%, besarnya pengaruh *locus of control internal* sebesar 9,98%, besarnya pengaruh peran guru pamong 4,88%, dan besarnya prestasi belajar sebesar 3,724%.

Novitasari (2013) mengadakan penelitian yang berbentuk jurnal dengan judul Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa prodi ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS angkatan 2009. Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi angkatan 2009 yang mengikuti PPL dengan jumlah 178 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 44 mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif, pada

mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009.

Penelitian yang akan dikaji adalah analisis kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan tahun 2014. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan sumber penelitian. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Unnes yang akan melaksanakan PPL pada tahun 2014 dan sumber penelitiannya adalah dokumen video milik pribadi.

2.2 Kesiapan

Kesiapan menurut Page dan Thomas sebagaimana dikutip Syamsul (1994 : 30) diartikan sebagai fisiologi dalam kaitannya dengan persiapan untuk menghadapi sesuatu. Sedangkan menurut Dali (1982 : 241) kesiapan merupakan masa di mana seseorang berada dalam kondisi bersedia melakukan sesuatu. Jika kesiapan dikaitkan dengan kematangan seseorang, maka kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Kematangan itu sendiri merupakan suatu proses atau hasil pertumbuhan fisik yang disertai dengan perubahan tingkah laku, keadaan mental dan emosi yang dimiliki.

Selanjutnya Dakri (1990 : 42) menyatakan bahwa kesiapan merupakan hasil perkembangan belajar, dengan demikian kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu yang tumbuh dalam diri pribadi seseorang. Sedangkan menurut Slameto

(2003 : 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap situasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu masa di mana seorang individu telah mencapai titik kematangan untuk dapat menerima yang diikuti dengan kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk mengusahakan mempraktikkan atau melakukan kegiatan tertentu.

2.3 Praktik Pengalaman Lapangan

Dalam buku pedoman PPL tahun 2013 dijelaskan bahwa kompetensi seorang guru dibentuk melalui proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai profesional dari tingkatan taman kanak-kanak (TK) sampai dengan tingkatan sekolah menengah atas (Hamalik 2008 : 53). Pembentukan perilaku sebagai seorang guru di LPTK ditempuh dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2.3.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik 2009 : 171-172).

Menurut buku Pedoman Akademik Universitas Semarang (2010 : 41) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di lapangan sebagai latihan menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di kelas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau tempat latihan lain.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang mencakup program prajabatan dengan tujuan menyiapkan para calon guru untuk menjadi seorang yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawab.

2.3.2 Komponen Pendukung Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan PPL merupakan suatu sistem, maka keberhasilan PPL ditentukan oleh komponen-komponen pendukungnya. Berdasarkan buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (2013) komponen-komponen yang dimaksud sebagai pendukung pelaksanaan PPL sebagai berikut :

1) Kelompok Pengelola

Kelompok pengelola di tingkat Universitas Negeri Semarang adalah UPT PPL. UPT PPL adalah Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan yang bertugas mengurus segala hal yang berhubungan dengan PPL, mulai dari jadwal, pembagian sekolah, pembagian kelompok pembimbing, dan sebagainya.

2) Kelompok Pembimbing (dosen pembimbing dan guru pamong)

Guru pamong adalah guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 (tiga) tahun yang membimbing dan mengawasi mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Dosen pembimbing adalah dosen tetap Unnes yang memiliki kualifikasi akademik minimal Strata 2 (S2), diutamakan yang telah lulus program sertifikasi dosen, memiliki masa kerja sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, dan mempunyai tugas membimbing mahasiswa praktikan baik di kampus maupun di sekolah latihan.

3) Mahasiswa Praktikan

Mahasiswa praktikan adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan uraian di atas disebutkan ada 3 (tiga) komponen pendukung PPL yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tingkat keberhasilan PPL akan rendah apabila komponen yang telah disebut kurang ataupun tidak memadai. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut harus benar-benar disiapkan dan matang untuk melaksanakan PPL, terlebih mahasiswa praktikan yang menjadi pelaku dalam pelaksanaan PPL. Mahasiswa praktikan harus benar-benar siap dalam melaksanakan PPL sesuai dengan ketentuan yang ada.

2.3.3 Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dalam buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (2013) disebutkan bahwa program PPL dilaksanakan secara terbimbing, terpadu dan terarah. Mahasiswa calon guru dibimbing oleh guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah dan petugas lapangan dalam berbagai kegiatan pengalaman lapangan berdasarkan koordinasi pelaksanaan masing-masing. Serangkaian kegiatan seperti mata kuliah *microteaching*, *peer teaching*, pembekalan tentang PPL, kode etik mahasiswa praktikan di sekolah latihan, dan orientasi di sekolah latihan perlu dilakukan agar pelaksanaan PPL mencapai tujuan yang baik. Selain itu, mahasiswa praktikan harus mengerti tentang administrasi pengajaran, seperti pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang digunakan guru pamong agar lebih matang dan siap mengajar.

Pelaksanaan PPL di Universitas Negeri Semarang dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu PPL 1 (*peer teaching*, pembekalan, dan observasi) yang mempunyai bobot 2 sks dan PPL 2 (praktik mengajar dan administrasi) yang mempunyai

bobot 4 sks. Pada penelitian ini yang disebut kesiapan dinilai dari hasil PPL 1 mahasiswa praktikan.

2.4 Kompetensi Mahasiswa Praktikan

Berdasarkan pengertian PPL yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa pelaksanaan PPL sangat erat kaitannya dengan pembentukan kompetensi seorang guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai profesional dari tingkatan taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas, maka untuk menjadi profesional, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi guru. Dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan PPL di sekolah-sekolah latihan ditentukan oleh kualitas mahasiswa praktikan yang sedang melaksanakan PPL.

Berdasarkan UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus menguasai dan menanamkan empat kompetensi mengajar (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian). Oleh karena itu, mahasiswa praktikan yang akan kelak menjadi pengajar (guru maupun dosen) harus bisa menguasai dan menanamkan empat kompetensi tersebut. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Untuk mengetahui seberapa besar calon mahasiswa PPL dalam menguasai empat kompetensi di atas, maka perlu adanya indikator dari masing-masing kompetensi. Akan tetapi dari empat kompetensi yang ada, hanya tiga kompetensi yang bisa dinilai pada penelitian ini, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang (2013 : 21-24) indikator kompetensi-kompetensi tersebut adalah

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Adapun indikator penilaian dari kompetensi pedagogik sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik

No.	Indikator
1.	Pemahaman terhadap peserta didik
2.	Perancangan Pembelajaran

3.	Ketepatan alat evaluasi
4.	Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)

Penjelasan masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat 4 (empat) hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan kognitif (Mulyasa 2009 : 79).

a. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut *test IQ* (Mulyasa 2009 : 80).

b. Kreativitas

Jika pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya (Mulyasa 2009 : 85).

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, kemampuan bicara, lumpuh karena kerusakan otak, dan pincang (kaki). Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk (Mulyasa 2009 : 94-95).

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan (Mulyasa 2009 : 95).

2) Perancangan Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2009 : 100-102) perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan rencana pembelajaran.

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Pada tahap identifikasi kebutuhan, sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi merupakan sesuatu yang dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

3) Ketepatan alat evaluasi

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas (ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir), tes kemampuan dasar (program perbaikan nilai atau remedial), penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi (kegiatan penilaian akhir semester maupun akhir tahun untuk keperluan

sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar), *benchmarking* (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan dilaksanakan secara nasional pada akhir satuan pendidikan), serta penilaian program (Mulyasa 2009 : 108-111).

4) Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru maupun calon guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (Mulyasa 2009 : 111).

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (2013 : 21-24) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kompetensi Profesional

No.	Indikator
1.	Penguasaan materi
2.	Kemampuan membuka pelajaran
3.	Kemampuan bertanya
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

5.	Kejelasan dan penyajian materi
6.	Kemampuan mengelola kelas
7.	Kemampuan menutup pelajaran
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

Penjelasan dari masing-masing indikator dari kompetensi profesional adalah

1) Penguasaan materi

Satori (2008 : 240) menyatakan bahwa salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru maupun calon guru adalah kemampuan menjabarkan materi pelajaran yang tertera di dalam silabus sesuai kurikulum yang digunakan. Untuk kepentingan tersebut, guru maupun calon guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu. Penguasaan materi seorang guru dilakukan dengan cara membaca buku-buku pelajaran, majalah, koran, maupun media elektronik sekalipun.

Menurut Arikunto (1990 : 239) untuk menguasai bahan bidang studi (materi) dapat dilakukan dengan cara menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalamannya atau aplikasi bidang studi yang relevan.

2) Kemampuan membuka pelajaran

Kemampuan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Usman 2013 : 91).

Menurut Djamarah (2010 : 142-143) kemampuan membuka pelajaran memiliki komponen keterampilan, yaitu

a. Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi

Menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan gaya mengajar guru, penggunaan media pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi. Sedangkan usaha untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan serta memperhatikan minat siswa.

b. Memberi acuan dan membuat kaitan

Memberi acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang relevan. Usaha-usaha yang biasa dikerjakan guru antara lain mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan.

Dalam hal membuat kaitan, bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha guru untuk membuat bahan

pengait antara lain membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai siswa atau guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu kemudian uraian secara terinci.

3) Kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Kemampuan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan (Mulyasa 2013 : 70).

Dalam buku *Handout Micro Teaching* (2012 : 15-16) dijelaskan bahwa keterampilan bertanya dasar memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai, yaitu :

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian acuan agar siswa dapat menjawab dengan tepat. Dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan ke arah jawaban yang diminta. Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) dan kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan sempit.

- d. Pemindahan giliran menjawab. Pemindahan ini dapat dilakukan dengan meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan. Untuk maksud tertentu guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaannya.
- f. Pemberian tuntutan. Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntutan perlu dilakukan. Strategi ini meliputi pengungkapan pertanyaan lain yang sederhana dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Masih dalam buku *Handout Micro Teaching* (2012 : 16) dijelaskan bahwa keterampilan bertanya lanjut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai, yaitu :

- a. Perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi).
- b. Urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus mempunyai urutan yang logis.
- c. Melacak. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dimiliki guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, dan memberikan contoh yang relevan.

4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan dari pembelajaran yang bervariasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik (Asril 2013 : 86).

Djamarah (2010 : 126-130) mengungkapkan bahwa variasi pembelajaran memiliki komponen sebagai berikut :

a. Variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Variasi ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

a) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik atau berbicara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian.

b) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, isyarat, atau menggunakan model.

c) Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi (kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba). Kegiatan ini bertujuan meminta perhatian siswa. Ada kalanya kesenyapan dilakukan bila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain. Jika hal ini dikerjakan, tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya.

d) Kontak pandang

Ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan

dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekadar mondar-mandir yang mengganggu.

b. Variasi media dan bahan ajar

Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan (peserta didik), maka media dan bahan pengajaran yang diterima dapat digolongkan menjadi :

- a) Media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (audio)
- b) Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (visual)
- c) Media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil)

c. Variasi interaksi

Rentang interaksi dapat bergerak di antara dua kutub yang ekstrem, yakni guru sebagai pusat kegiatan atau siswa sebagai pusat kegiatan. Perubahan di antara kedua kutub tadi akan berakibat kepada pola kegiatan yang dialami siswa.

5) Kejelasan dan penyajian materi

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok (Asril 2013 : 84).

Djamarah (2010 : 133-138) menjelaskan bahwa komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan yaitu :

a. Analisis dan perencanaan menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan si penerima pesan itu sendiri (peserta didik dengan segala kesiapannya). Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat dan keberhasilan perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan masalah yang diorganisasi secara sistematis.

b. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Kejelasan

Kejelasan yang dimaksud adalah kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan.

b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan deduktif.

c) Penekanan

Penekanan dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi suara dan mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan, atau memberi tanda).

d) Umpan balik

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan guru dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami siswa.

6) Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan pengayaan (Asril 2013 : 72-73).

Adapun komponen kemampuan mengelola kelas menurut Djamarah (2010 : 149-156) adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah sebagai berikut :

a) Menunjukkan sikap tanggap

Melalui sikap tanggap ini, siswa merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas dengan saksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan dan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.

b) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dilakukan secara visual dan verbal.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.

d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak menjadi bingung. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

e) Menegur

Teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan (1) tegas, jelas tertuju pada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan; (2) menghindari peringatan yang kasar atau mengandung hinaan; (3) menghindari ocehan yang berkepanjangan.

f) Memberi penguatan

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan

strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu, yang tidak melakukan tugas, maupun yang tidak memahami materi yang sedang diajarkan. Pemberian penguatan yang sederhana adalah dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali pada tugas yang diminta dan menggunakan penguatan positif terhadap anak didik lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka mengganggu.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru adalah :

a) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b) Pengelolaan kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas.

c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dengan mengetahui sebab-sebab dasar yang

mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

7) Kemampuan menutup pelajaran

Kemampuan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Usman 2013 : 92).

Djamarah (2010 : 143-144) mengemukakan bahwa komponen menutup pelajaran meliputi :

- a. Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b. Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

8) Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

Tepat waktu di sini bukan sekadar masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya, melainkan guru juga harus pandai membuat program kegiatan belajar mengajar dengan durasi dan frekuensi yang tepat sehingga tidak membosankan.

Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran diperlukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Kurniasih 2009 : 18-19).

Di samping itu, selain 8 (delapan) indikator kompetensi profesional yang sudah disebutkan di atas, ada pendapat lain tentang indikator kompetensi profesional. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa ada 8 (delapan) indikator kompetensi profesional atau biasa disebut dengan keterampilan dasar mengajar yang terdiri atas (a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (b) keterampilan bertanya, (c) keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, (d) keterampilan menjelaskan, (e) keterampilan mengelola kelas, (f) keterampilan memberi penguatan, (g) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari 8 (delapan) indikator kompetensi profesional berdasarkan buku Pedoman Praktik Lapangan (2013) tersebut, ada 3 (tiga) keterampilan dasar mengajar yang belum diuraikan dalam indikator kompetensi profesional, yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Akan tetapi, ketiga keterampilan tersebut sudah terintegrasi dalam salah satu indikator kompetensi profesional, yaitu kemampuan mengelola kelas (indikator nomor 6). Adapun pengertian dari ketiga keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal dengan prinsip

kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif (Mulyasa 2013 : 77-78).

b. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah (Mulyasa 2013 : 89).

c. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik (Mulyasa 2013 : 92).

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Adapun indikator dari kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kompetensi Kepribadian

No.	Indikator
1.	Kemantapan menjadi guru
2.	Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa
3.	Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa
4.	Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa

5.	Kewibawaan sebagai seorang guru
6.	Sikap keteladanan bagi peserta didik
7.	Berakhlak mulia sebagai seorang guru
8.	Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib
9.	Jujur dan tanggungjawab

Penjelasan dari masing-masing indikator yaitu:

1) Kemantapan menjadi guru (kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa)

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan yang tidak profesional (Mulyasa 2009 : 121).

2) Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan yang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru maupun calon guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan tersebut mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini akan membelokkan konsentrasi peserta didik (Mulyasa 2009 : 121).

3) Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa

Ketika di dalam kelas, seringkali guru maupun calon guru mengungkapkan kemarahannya kepada peserta didik. Kemarahan guru maupun calon guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu, bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampilkan, karena menunjukkan kurang dewasanya dalam menghadapi persoalan siswa. Dilihat dari penyebabnya, sering nampak bahwa kemarahan adalah salah karena ternyata disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia telah belajar dengan sungguh-sungguh. Kedewasaan akan berkembang sejalan dengan pengalamannya (Mulyasa 2009 : 121-122).

4) Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa

Menurut situs <https://rudien87.wordpress.com/2010/03/20/kompetensi-kepribadian> dijelaskan bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian arif dapat ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5) Kewibawaan sebagai seorang guru

Kewibawaan sering diartikan sebagai sesuatu kelebihan yang dimiliki seseorang. Dengan kelebihan yang dimilikinya, seorang guru yang mempunyai kewibawaan akan dihargai, dihormati, disegani bahkan ditakuti oleh peserta didik (<http://vhasande.blogspot.in/2012/05/kewibawaan-dalam-pendidikan.html>).

6) Sikap keteladanan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didik (Mulyasa 2009 : 126-127).

7) Berakhlak mulia sebagai seorang guru

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Di sinilah pentingnya guru berakhlak mulia (Mulyasa 2009 : 129-130).

8) Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik (Mulyasa 2009 : 123-124).

9) Jujur dan tanggung jawab

Sifat jujur dan tanggung jawab sudah seharusnya dimiliki oleh guru dan diterapkan dalam pembelajaran. Artinya, apa yang disampaikan guru kepada siswa selalu diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Selain

itu, guru juga harus jujur dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan mengatakan benar apabila memang benar dan mengatakan salah apabila memang salah (<https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/disiplin>).

2.5 Kode Etik Mahasiswa PPL

Selain harus menguasai kompetensi guru yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa praktikan harus menguasai dan melaksanakan etika-etika yang tertera dalam kode etik mahasiswa PPL. Karena kode etik ini merupakan pedoman dalam pelaksanaan PPL. Kode etik mahasiswa PPL adalah norma atau azas yang disepakati serta diterima oleh mahasiswa PPL sebagai pedoman dan sikap serta perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang akan dan sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Pedoman sikap dan perilaku yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku calon guru yang baik dan buruk yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas sebagai calon guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah (Tim 2013 : 70).

Kode etik mahasiswa PPL bagian dua tentang etika mahasiswa PPL dibagi menjadi tiga, yaitu etika ketika di kampus, etika ketika di sekolah, dan etika ketika di masyarakat. Dari ketiga etika tersebut yang akan dinilai hanya etika mahasiswa praktikan di kampus. Adapun etika di kampus yang bisa dinilai dari dokumentasi yang dimiliki peneliti hanyalah etika penampilan di kampus, yaitu :

Tabel 2.4 etika penampilan mahasiswa di kampus

Mahasiswa Putra	Mahasiswa Putri
<p>a. Wajib berpakaian atas putih, bawah hitam, dan memakai kartu identitas mahasiswa.</p>	<p>a. Wajib berpakaian atas putih, bawah hitam, dan memakai kartu identitas mahasiswa.</p>
<p>b. Memakai hem lengan panjang di dalamnya menggunakan kaos dalam, celana hitam kain non <i>jeans</i>, sabuk hitam, berdasi standar warna hitam.</p>	<p>b. Memakai blus lengan panjang atau tiga perempat dan tidak transparan, bawah rok panjang minimum 10 cm di bawah lutut. Bagi yang berjilbab panjang rok sampai mata kaki, kerudung hitam tanpa hiasan berlebihan.</p>
<p>c. Sepatu <i>fantovel</i> warna hitam dan wajib berkaos kaki.</p>	<p>c. Sepatu <i>fantovel</i> warna hitam dan hak sepatu 3-5 cm.</p>
<p>d. Potongan rambut model standar dan tidak grondong serta warna rambut sesuai aslinya.</p>	<p>d. <i>Make up standard</i> sehari-</p>

<p>e. Dilarang mengenakan aksesoris tubuh (gelang, anting, kalung) dan dilarang bertindik serta bertato.</p>	<p>hari (tanpa bulu mata, <i>blush on</i>, dan <i>eye shadow</i>).</p> <p>e. Jika rambut melebihi bahu wajib disanggul dan tidak berponi serta warna rambut sesuai aslinya.</p> <p>f. Pemakaian perhiasan dan aksesoris yang wajar dan pantas.</p>
--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini dibahas mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, penilaian, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan berupa rangkaian kata – kata dengan melakukan pengumpulan data, menentukan dan melaporkan keadaan yang ada sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014 yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan kode etik mahasiswa PPL.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 173-174), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis yang melaksanakan PPL pada tahun 2014.

3.3.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif.

Arikunto (2010 : 112) menyatakan jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% dari jumlah populasi. Oleh karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang yaitu sejumlah 25 orang, maka peneliti mengambil sampel 100%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010 : 192), ada enam metode pengumpulan data yaitu tes, angket, wawancara, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah dan nama mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis yang

melaksanakan PPL pada tahun 2014 yang menjadi responden dalam penelitian serta hasil rekaman video latihan mengajar pada saat perkuliahan *micro teaching* dan *peer teaching*. Data mengenai jumlah dan nama ini dapat diperoleh dari kaprodi serta dokumentasi pribadi peneliti dan mahasiswa PPL.

Berdasarkan pengamatan awal dari rekaman video, ada indikator yang dapat diamati dan ada beberapa indikator yang tidak dapat diamati dalam penelitian ini. Pada aspek kompetensi pedagogik, indikator yang dapat diamati adalah (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, dan (3) ketepatan alat evaluasi.

Pada aspek kompetensi profesional, indikator yang dapat diamati adalah (1) penguasaan materi, (2) kemampuan membuka pelajaran, (3) kemampuan bertanya, (4) kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, (5) kejelasan dan penyajian materi, (6) kemampuan mengelola kelas, (7) kemampuan menutup pelajaran, dan (8) ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

Pada aspek kompetensi kepribadian, indikator yang dapat diamati adalah (1) kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa, (2) kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa, (3) memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa, (4) kewibawaan sebagai seorang guru, (5) berakhlak mulia sebagai seorang guru, dan (6) jujur dan tanggungjawab.

Dari indikator-indikator yang dapat diamati menjadi kisi – kisi instrumen pengambilan data dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Penilaian
Kesiapan	I.	1. Pemahaman	a. Menciptakan suasana	1

Mahasiswa Praktikan	Kompetensi Pedagogik	terhadap peserta didik	pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik	
			b. Menggunakan jenis media pembelajaran yang bisa dipahami seluruh peserta didik di kelas dengan kondisi fisik yang berbeda	2
		2. Perancangan pembelajaran	Menyusun RPP	3
		3. Ketepatan alat evaluasi	Memberikan alat evaluasi yang tepat	4
	II. Kompetensi Profesional	1. Penguasaan materi	Menjabarkan materi pelajaran yang tertera di dalam silabus sesuai kurikulum yang digunakan	1
		2. Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian dengan gaya mengajar dan media pengajaran serta menimbulkan motivasi b. Memberi gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat kaitan antara	2 3, 4

		aspek yang relevan di kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran	
	3. Kemampuan bertanya	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	5
		b. Memberikan kata kunci	6
		c. Memusatkan ke arah jawaban yang diminta	7
		d. Memindahkan giliran menjawab	8
		e. Mengungkapkan pertanyaan lain yang sederhana (<i>prompting</i>)	9
	4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	a. Memiliki variasi gaya mengajar dalam hal suara	10
		b. Memiliki variasi gaya mengajar dalam hal fokus perhatian	11
		c. Memiliki variasi gaya mengajar dalam hal kontak pandang	12

			d. Memiliki variasi gaya mengajar dalam hal menggerakkan anggota badan	13
			e. Memiliki variasi gaya mengajar dalam hal pindah posisi	14
			f. Menggunakan media dan bahan ajar berupa audio, visual, dan taktil	15, 16, 17
			g. Melakukan variasi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa	18
		5. Kejelasan dan penyajian materi	a. Menjelaskan dengan bahasa yang baik dan benar serta runtut	19, 20
			b. Menggunakan contoh	21
			c. Memberikan ikhtisar	22
			d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan umpan balik kepada guru	23
		6. Kemampuan	a. Membagi perhatian	24

		mengelola kelas	b. Memberi penguatan	25
		7. Kemampuan menutup pelajaran	a. Merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan b. Melakukan evaluasi	26 27
		8. Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran	Membuat program kegiatan belajar mengajar dengan durasi dan frekuensi yang tepat	28
	III. Kompetensi Kepribadian	1. Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas / siswa	Tidak mudah marah	1
		2. Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa	Tidak menampakkan kemarahan yang berlebihan melalui kata-kata, raut muka, gerakan tertentu, dan bahkan hukuman fisik	2, 3, 4, 5
		3. Memiliki kearifan dalam menyelesaikan	Melakukan tindakan yang bermanfaat dan memiliki perilaku yang disegani	6

		persoalan kelas/siswa	
		4. Kewibawaan sebagai seorang guru	<p>a. Memiliki kewibawaan dengan mengenakan pakaian yang rapi 7</p> <p>b. Memiliki kewibawaan dengan menulis dengan jelas di papan tulis 8</p> <p>c. Memiliki kewibawaan dengan menggunakan suara yang jelas dan keras 9</p> <p>d. Memiliki rasa 'demi kamu' 10</p>
		5. Berakhlak mulia sebagai seorang guru	Memberi nasehat kepada peserta didik 11
		6. Jujur dan tanggung jawab	Menyampaikan materi yang benar 12
Kode Etik Mahasiswa PPL		1. Etika penampilan di kampus	13, 14, 15, 16, 17

Adapun indikator-indikator yang tidak dapat teramati dalam dokumen video adalah sebagai berikut :

1) Aspek Kompetensi Pedagogik

Indikator :

a. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan sub indikator :

- Tingkat kecerdasan
- Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

b. Kemampuan mengembangkan potensi siswa

2) Aspek Kompetensi Profesional

Indikator :

a. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, dengan sub indikator :

- Mahasiswa praktikan memiliki variasi gaya mengajar dalam hal pemberian waktu untuk meminta perhatian siswa

b. Kejelasan dan penyajian materi, dengan sub indikator :

- Ketika ada siswa yang belum jelas pada materi, mahasiswa praktikan memberikan pengulangan

c. Kemampuan mengelola kelas, dengan sub indikator :

- Mahasiswa praktikan menunjukkan sikap tanggap kepada siswa
- Mahasiswa praktikan menegur siswa
- Mahasiswa praktikan memodifikasi tingkah laku siswa
- Mahasiswa praktikan mengelola kelompok di dalam kelas
- Mahasiswa praktikan menemukan dan memecahkan masalah

3) **Aspek Kompetensi Kepribadian**

- a. Kemantapan menjadi guru, dengan sub indikator :
 - Mahasiswa praktikan memiliki kepribadian yang mantap
 - Mahasiswa praktikan memiliki kepribadian yang stabil
- b. Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa, dengan sub indikator :
 - Mahasiswa praktikan memiliki perilaku yang disegani
- c. Sikap keteladanan bagi peserta didik, dengan sub indikator :
 - Mahasiswa praktikan menjadi panutan bagi peserta didik
- d. Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, dengan sub indikator :
 - Mahasiswa praktikan mentaati peraturan yang berlaku

3.5 Penilaian

3.5.1 Penentuan Skor

Data yang didapat dari pengambilan data berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif. Oleh karena itu, masing-masing jawaban diberi tingkat-tingkat skor sebagai berikut :

1. Skor 0 untuk jawaban tidak
2. Skor 1 untuk jawaban ya

3.5.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian awal secara umum yang digunakan adalah menentukan panjang interval dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{b}$$

Rentang = skor maksimal – skor minimal

b = jumlah kategori yang digunakan

Dalam hal ini kategori yang digunakan ada 4 (empat) macam, yaitu : (1) Sangat Siap, (2) Siap, (3) Kurang Siap, dan (4) Tidak Siap.

Kriteria penilaian kesiapan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Jumlah responden = 25

Jumlah seluruh soal = 49

Skor maksimal = $49 \times 25 = 1225$

Skor minimal = $0 \times 25 = 0$

Jumlah kategori = 4

Total seluruh aspek = 925

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria kesiapan PPL keseluruhan aspek adalah

Rentang = $1225 - 0 = 1225$

$$P = \frac{1225}{4} = 306,25$$

Tabel 3.2 Kategori Keseluruhan Aspek Kesiapan

Panjang Interval	Kategori
------------------	----------

0 – 306, 25	Tidak Siap
306, 26 – 612, 5	Kurang Siap
612, 51 – 918, 75	Siap
918, 76 - 1225	Sangat Siap

Adapun rumus untuk tiap-tiap aspek kesiapan PPL adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kompetensi Pedagogik

$$\text{Skor maksimal} = 4$$

$$\text{Skor minimal} = 0$$

$$\text{Jumlah kategori} = 4$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria dalam aspek kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = 4 - 0 = 4$$

$$P = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 3.3 Kategori Aspek Pedagogik

Panjang Interval	Kategori
1	Tidak Siap
2	Kurang Siap
3	Siap
4	Sangat Siap

2. Aspek Kompetensi Profesional

Skor maksimal = 28

Skor minimal = 0

Jumlah kategori = 4

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria dalam aspek kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = 28 - 0 = 28$$

$$P = \frac{28}{4} = 7$$

Tabel 3.4 Kategori Aspek Profesional

Panjang Interval	Kategori
0 – 7	Tidak Siap
8 – 14	Kurang Siap
15 – 21	Siap
22 – 28	Sangat Siap

3. Aspek Kompetensi Kepribadian

Skor maksimal = 12

Skor minimal = 0

Jumlah kategori = 4

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria dalam aspek kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = 12 - 0 = 12$$

$$P = \frac{12}{4} = 3$$

Tabel 3.5 Kategori Aspek Kepribadian

Panjang Interval	Kategori
0 – 3	Tidak Siap
4 – 6	Kurang Siap
7 – 9	Siap
10 – 12	Sangat Siap

4. Aspek Kode Etik Mahasiswa PPL

Skor maksimal = 5

Skor minimal = 0

Jumlah kategori = 4

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria dalam aspek kepribadian adalah sebagai berikut :

Rentang = $5 - 0 = 5$

$$P = \frac{5}{4} = 1,25$$

Tabel 3.6 Kategori Aspek Kode Etik

Panjang Interval	Kategori
0 – 1,25	Tidak Siap
1,26 – 2,50	Kurang Siap
2,51 – 3,75	Siap
3,76 – 5	Sangat Siap

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel, yaitu kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014. Pengukuran pada variabel dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban pengambilan data yang telah peneliti lakukan. Perhitungan pengambilan data menggunakan prosentase. Rumus prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{X} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase

N = nilai yang diperoleh

X = jumlah responden (Riduwan 2008 : 13)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes **sangat siap** dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 100% mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes tergolong dalam kategori sangat siap.
2. Pada aspek kompetensi pedagogik, 64% mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes tergolong dalam kategori sangat siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014.
3. Pada aspek kompetensi profesional, 60% mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes tergolong dalam kategori siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014.
4. Pada aspek kompetensi kepribadian, 88% mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes tergolong dalam kategori siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014.
5. Pada aspek kode etik mahasiswa PPL 100% mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis Unnes tergolong dalam kategori sangat siap

dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2014.

5.2 Saran

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam melaksanakan PPL tergolong “sangat siap”, perlu diadakan penelitian serupa dengan melakukan observasi secara langsung agar terlihat lebih jelas kesiapan dari mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Handout Micro Teaching*. Semarang : Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, Dali. 1982. *Psikologi Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kurniasih, Okfita Dian. 2010. "Kemampuan Mahasiswa Semester VII Universitas Negeri Semarang dalam Mempraktikkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional selama Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, Enco. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Satori, Djam'an dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutomo. 1999. *Profesi Keguruan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- TIM. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan*. Semarang : Unnes Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- <https://rudien87.wordpress.com/2010/03/20/kompetensi-kepribadian> Cairudin. 2010. *Kompetensi Kepribadian*. diakses pada tanggal 16/01/2015 pukul 10.28.
- <http://vhasande.blogspot.in/2012/05/kewibawaan-dalam-pendidikan.html> Sandewita, Nova. 2012. *Kewibawaan dalam Pendidikan*. diakses pada tanggal 16/01/2015 pukul 12.19.
- <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/disiplin> TIM Suara Nurani Guru. 2011. *Disiplin*. diakses pada tanggal 16/01/2015 pukul 12.36.

LAMPIRAN 1

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 817/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 7B)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Tanggal 19 Juni 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP : 196101231986012001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : INDAKA FAUZIYAH
NIM : 2301410011
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis
Topik : ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2014
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2301410011
FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 19 Juni 2014

Dra. Dwi Astuti, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

LAMPIRAN 2**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

NO	NAMA	NIM
1.	Afrani Maris Triwahyuningrum	2301411006
2.	Annys Alcorina	2301411015
3.	Ari Wigati Ken Utami	2301411017
4.	Devani Kusumaningtyas	2301411035
5.	Dina Luthfiana	2301411032
6.	Eka Dwi Franchiska	2301410029
7.	Emy Fima Cina Wati	2301411005
8.	Fahrani Hasnah Pratiwi	2301410026
9.	Farsi Almasarie	2301411022
10.	Firma Rochmatika	2301411027
11.	M. Syaifulloh, ARS	2301411031
12.	Isnandanu Zulmi Pratama	2301411021
13.	Juniaga Ranuta	2301411025
14.	Novi Aristasari	2301411019
15.	Puji Lestari	2301411011
16.	Putri Wulandari	2301411030
17.	Seli Aprilia Prihatini	2301411040
18.	Shantika Maulina Wulandari	2301411024
19.	Yonnika Pratiwi	2301411039
20.	Yulia Tricahyaningtyas	2301411023
21.	Siti Yulianti	2301411004
22.	Yuliana Safitri	2301410019
23.	Yunita Mailana	2301411008
24.	Zeni Ismawati	2301411037
25.	Zulfa Damaiyanti	2301411026

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN PENELITIAN****ASPEK KOMPETENSI PEDAGOGIK**

No.	Penilaian	Ya	Tidak	Data Pendukung
1.	Mahasiswa praktikan menciptakan suasana pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik			
2.	Mahasiswa praktikan menggunakan jenis media pembelajaran yang bisa dipahami seluruh peserta didik di kelas dengan kondisi fisik yang berbeda			
3.	Mahasiswa praktikan menyusun RPP			
4.	Mahasiswa praktikan memberikan alat evaluasi yang tepat			

ASPEK KOMPETENSI PROFESIONAL

No.	Penilaian	Ya	Tidak	Data Pendukung
1.	Mahasiswa praktikan menjabarkan materi pelajaran di RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum yang digunakan			
2.	Ketika membuka pelajaran, mahasiswa praktikan menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar dan media pengajaran serta menimbulkan motivasi			
3.	Ketika membuka pelajaran, mahasiswa praktikan memberi gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari			
4.	Ketika membuka pelajaran, mahasiswa praktikan membuat kaitan dengan materi yang sudah dipelajari			
5.	Ketika bertanya kepada siswa, mahasiswa praktikan mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			
6.	Ketika bertanya kepada siswa, mahasiswa praktikan memberikan kata kunci			
7.	Ketika bertanya kepada siswa, mahasiswa praktikan memusatkan ke arah jawaban yang diminta (memberikan pertanyaan yang luas atau terbuka dan kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan sempit)			
8.	Ketika bertanya kepada siswa, mahasiswa praktikan memperhatikan pindah gilir			
9.	Ketika bertanya dan tidak ada yang menjawab, mahasiswa praktikan melakukan <i>prompting</i>			
10.	Mahasiswa praktikan			

	memiliki variasi gaya mengajar dalam hal suara			
11.	Mahasiswa praktikan memiliki variasi gaya mengajar dalam hal penekanan untuk memfokuskan perhatian anak didik			
12.	Mahasiswa praktikan memiliki variasi gaya mengajar dalam hal kontak pandang			
13.	Mahasiswa praktikan memiliki variasi gaya mengajar dalam hal menggerakkan anggota badan			
14.	Mahasiswa praktikan memiliki variasi gaya mengajar dalam hal pindah posisi			
15.	Mahasiswa praktikan menggunakan media dan bahan ajar berupa audio			
16.	Mahasiswa praktikan menggunakan media dan bahan ajar berupa visual			
17.	Mahasiswa praktikan menggunakan media dan bahan ajar berupa taktil			
18.	Mahasiswa praktikan melakukan variasi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa			
19.	Mahasiswa praktikan menjelaskan dengan bahasa yang baik dan benar			
20.	Mahasiswa praktikan menjelaskan secara runtut			
21.	Ketika menjelaskan dan menyajikan materi, mahasiswa praktikan menggunakan contoh			
22.	Ketika menjelaskan dan menyajikan materi, mahasiswa praktikan			

	membuat rangkuman (ikhtisar)			
23.	Mahasiswa praktikan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan umpan balik kepada guru			
24.	Mahasiswa praktikan membagi perhatian ketika di dalam kelas			
25.	Mahasiswa praktikan memberi penguatan			
26.	Ketika menutup pelajaran, mahasiswa praktikan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan			
27.	Ketika menutup pelajaran, mahasiswa praktikan melakukan evaluasi			
28.	Mahasiswa praktikan membuat program kegiatan belajar mengajar dengan durasi dan frekuensi yang tepat			

ASPEK KOMPETENSI KEPERIBADIAN

No.	Penilaian	Ya	Tidak	Data Pendukung
1.	Ketika di dalam kelas, mahasiswa praktikan tidak mudah marah			
2.	Mahasiswa praktikan tidak menampakkan kemarahan yang berlebihan melalui kata-kata			
3.	Mahasiswa praktikan tidak menampakkan kemarahan yang berlebihan melalui raut muka			
4.	Mahasiswa praktikan tidak menampakkan kemarahan yang berlebihan melalui gerakan tertentu			
5.	Mahasiswa praktikan tidak menampakkan kemarahan yang berlebihan melalui hukuman fisik			
6.	Mahasiswa praktikan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa			
7.	Mahasiswa praktikan menggunakan pakaian yang rapi			
8.	Mahasiswa praktikan mempunyai tulisan yang jelas dan bagus ketika menulis di papan tulis			
9.	Mahasiswa praktikan mempunyai suara yang keras dan jelas			
10.	Mahasiswa praktikan mempunyai rasa 'demi kamu'			
11.	Jika ada keadaan yang kurang baik, mahasiswa praktikan memberi nasehat kepada peserta didik			
12.	Mahasiswa praktikan menyampaikan materi yang benar			

ASPEK KODE ETIK MAHASISWA PPL

No	Penilaian		Ya	Tidak	Data Pendukung
1.	Mahasiswa putra berpakaian atas putih dan bawahan hitam	Mahasiswa putri berpakaian atas putih dan bawahan hitam			
2.	Mahasiswa putra memakai hem lengan panjang di dalamnya menggunakan kaos dalam, celana hitam non <i>jeans</i> , dan sabuk hitam	Mahasiswa putri memakai blus lengan panjang atau tiga perempat dan tidak transparan, bawah rok panjang minimum 10 cm di bawah lutut, bagi yang berjilbab panjang rok sampai mata kaki			
3.	Mahasiswa putra memakai sepatu <i>pantovel</i> dan berkaos kaki	Mahasiswa putri memakai sepatu <i>pantovel</i> warna hitam dan hak sepatu 3-5 cm			
4.	Potongan rambut mahasiswa putra standar dan tidak gondrong serta warna rambut sesuai aslinya	Jika rambut mahasiswa putri melebihi bahu wajib disanggul dan tidak berponi serta warna rambut sesuai aslinya dan yang berjilbab kerudung hitam tanpa hiasan berlebihan			

5.	Mahasiswa putra tidak mengenakan aksesoris tubuh (gelang, kalung, anting) dan tidak bertindik serta bertato	Mahasiswa putri memakai perhiasan atau aksesoris yang wajar dan pantas serta menggunakan <i>make up</i> sehari-hari (tanpa bulu mata, blush on, eye shadow)			
----	---	---	--	--	--

LAMPIRAN 4**REKAPITULASI DATA**

Tabel Analisis Kesiapan dalam Aspek Kompetensi Pedagogik

No	Nama	1	2	3	4	Total
1	Afr	0	1	1	1	3
2	Ann	1	1	1	1	4
3	Ari	1	1	1	1	4
4	Dev	0	1	1	1	3
5	Din	1	1	1	1	4
6	Eka	0	1	1	1	3
7	Emy	1	1	1	1	4
8	Fah	1	0	1	1	3
9	Far	0	1	1	1	3
10	Fir	1	1	1	1	4
11	Syai	0	1	1	1	3
12	Isna	1	1	1	1	4
13	Jun	1	1	1	1	4
14	Nov	1	1	1	1	4
15	Puj	1	1	1	1	4
16	Put	1	1	1	1	4
17	Seli	1	1	1	1	4
18	Shan	0	0	1	1	2
19	Yon	0	1	1	1	3
20	Yul	1	1	1	1	4
21	Siti	0	1	1	1	3
22	Ana	1	1	1	1	4
23	Yun	1	1	1	1	4
24	Zen	1	1	1	1	4
25	Zul	1	1	1	1	4
TOTAL						90

Tabel Analisis Kesiapan dalam Aspek Kompetensi Profesional

N o	Nam a	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	Jml
1	Afr	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16
2	Ann	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
3	Ari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	24
4	Dev	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	21
5	Din	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
6	Eka	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	17
7	Emy	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
8	Fah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
9	Far	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	17
10	Fir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23
11	Syai	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	20
12	Isna	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21
13	Jun	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
14	Nov	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
15	Puj	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
16	Put	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	16
17	Seli	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
18	Shan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	17
19	Yon	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	14
20	Yul	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	18

21	Siti	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	18
22	Ana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	20	
23	Yun	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	20
24	Zen	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16
25	Zul	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
TOTAL																											493			

Tabel Analisis Kesiapan dalam Aspek Kompetensi Kepribadian

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	Afr	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7
2	Ann	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10
3	Ari	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
4	Dev	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7
5	Din	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9
6	Eka	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8
7	Emy	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
8	Fah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
9	Far	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	8
10	Fir	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
11	Syai	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9
12	Isna	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
13	Jun	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8
14	Nov	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9
15	Puj	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
16	Put	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
17	Seli	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
18	Shan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
19	Yon	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7
20	Yul	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
21	Siti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
22	Ana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9
23	Yun	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9
24	Zen	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7
25	Zul	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8
TOTAL														218

Tabel Analisis Kesiapan dalam Aspek Kode Etik Mahasiswa PPL

No	Nama	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Afr	1	1	1	1	1	5
2	Ann	1	1	1	1	1	5
3	Ari	1	1	1	1	1	5
4	Dev	1	1	1	1	1	5
5	Din	1	1	1	1	1	5
6	Eka	1	1	1	1	1	5
7	Emy	1	1	1	1	1	5
8	Fah	1	1	1	1	1	5
9	Far	1	1	1	1	1	5
10	Fir	1	1	1	1	1	5
11	Syai	1	1	1	1	1	5
12	Isna	1	1	1	1	1	5
13	Jun	1	1	1	1	1	5
14	Nov	1	1	1	1	1	5
15	Puj	1	1	1	1	1	5
16	Put	1	1	1	1	1	5
17	Seli	1	1	1	1	1	5
18	Shan	1	1	1	1	1	5
19	Yon	1	1	1	1	1	5
20	Yul	1	1	1	1	1	5
21	Siti	1	1	1	1	1	5
22	Ana	1	1	1	0	1	4
23	Yun	1	1	1	1	1	5
24	Zen	1	1	1	1	1	5
25	Zul	1	1	1	1	1	5
TOTAL							124